



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
Reviewed : 02/02/2025
Accepted : 02/02/2025
Published : 20/02/2025

Dian Siska
 Saranaung¹
 Noormah Juwita²
 Lisa Ardiningtyas³

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU POSTPARTUM DI RSUD KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusui dini (IMD) di Kabupaten Kepulauan Talaud. Data dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada ibu yang baru melahirkan. Sampel penelitian terdiri dari ibu-ibu yang memenuhi kriteria tertentu, seperti tidak memiliki gangguan komunikasi dan telah melahirkan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini menemukan bahwa angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan, dengan hanya 48,6% ibu yang melakukan IMD pada tahun 2021, dibandingkan dengan 58,2% pada tahun 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ibu berperan penting dalam keberhasilan IMD, di mana 65,6% ibu memulai menyusui sebelum waktunya. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa IMD dapat mengurangi risiko infeksi dan kematian neonatal, dengan memberikan kekebalan pasif melalui kolostrum. Meskipun manfaat IMD sangat luas, hanya 44% ibu yang baru melahirkan pertama kali yang melakukannya, menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya IMD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan angka IMD dan ASI eksklusif di Indonesia, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam mengurangi angka kematian bayi hingga 12/1.000 kelahiran hidup. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan kesehatan dan program-program yang mendukung ibu dan bayi di Indonesia.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusui Dini; Asi Eksklusif; Angka Kematian Bayi

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence early breastfeeding initiation (IMD) in Talaud Islands Regency. Data was collected through a survey method using a questionnaire addressed to mothers who had just given birth. The research sample consisted of mothers who met certain criteria, such as not having communication disorders and having given birth at the Talaud Islands District Hospital. This research found that the rate of exclusive breastfeeding in Indonesia has decreased, with only 48.6% of mothers practicing IMD in 2021, compared to 58.2% in 2019. The results of the analysis show that maternal attitudes play an important role in the success of IMD, in where 65.6% of mothers started breastfeeding prematurely. In addition, this study also noted that IMD can reduce the risk of infection and neonatal death, by providing passive immunity through colostrum. Despite the extensive benefits of IMD, only 44% of first-time mothers have done so, indicating the need for increased awareness and education about the importance of IMD. It is hoped that this research can contribute to efforts to increase IMD and exclusive breastfeeding rates in Indonesia, as well as support the achievement of sustainable development goals (SDGs) in reducing infant mortality to 12/1,000 live births. Thus, it is hoped that the results of this research can become a reference for health policies and programs that support mothers and babies in Indonesia.

Key words: Early Initiation of Breastfeeding; Exclusive Breastfeeding; Infant Mortality Rate

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado
 email: diansaranaung@gmail.com¹, noormahjuwita@gmail.com², lisaardiningtyas@gmail.com³

PENDAHULUAN

Bayi mulai menyusui sendiri dalam waktu satu jam setelah lahir dan diletakkan di dada ibu sehingga terjadi kontak kulit antaranya dan ibu, yang dikenal sebagai menyusui dini (IMD) (WHO 2017). Berdasarkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2023 pada target ketiga, Indonesia bertujuan guna mengurangi angka kematian bayi juga balita hingga mencapai 12/1.000 kelahiran hidup. Bayi yang menyusui lebih awal dan mendapatkan susu formula eksklusif membantu mereka bertahan hidup dan membuat antibodi yang diperlukan untuk melindungi mereka dari penyakit seperti diare dan pneumonia. Selain itu, data menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat ASI memiliki kinerja lebih baik dalam tes kecerdasan, risiko obesitas dan kelebihan berat badan rendah, dan risiko diabetes saat dewasa rendah. Angka pemberian ASI yang meningkat di seluruh dunia dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak di bawah usia lima tahun dan mencegah peningkatan 20.000 kasus Ca Mame pada wanita setiap tahun.

Menurut WHO, 2020 Kematian neonatal menurut UNICEF (2020) 80% terjadi pada minggu pertama kehidupan. Kematian bayi baru lahir di Indonesia mendekati 91.000 setiap tahunnya. Pada tahun 2012 angka kematian bayi 19/1000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2017 Indonesia melaporkan angka kematian bayi berkurang sebesar 15/1000 kelahiran hidup (target SGD:12). Penyebab utamanya masih bisa dicegah, khususnya infeksi (sepsis). Bayi yang baru lahir sebaiknya segera disusui satu jam awal kelahirannya agar mendapat nutrisi penting sebagai antibodi yang melindungi bayi dari kematian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa inisiasi menyusui dini mengurangi risiko kematian neonatal selama 48 jam pertama kelahiran bayi. Bayi yang mendapatkan inisiasi menyusui dini memiliki risiko kematian 43% lebih rendah. Bahkan penelitian yang dilakukan di Graha menunjukkan terjadi penurunan risiko kematian bayi termasuk pada bayi BBLR (Debes et al., 2013). Meskipun inisiasi menyusui dini memberikan manfaat yang luas bagi bayi, tapi hanya 44% ibu yang baru melahirkan pertama kali melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) (Chrzan-Detkos et al., 2021; Nurbaya, 2021)

Hal ini membuat ibu menjadi lebih tenang dan mengurangi rasa nyeri selama proses lahir plasenta dan prosedur pasca persalinan lain yang dipengaruhi oleh oksitosin. Prolaktin juga berperan penting dalam meningkatkan produksi ASI dan mencegah ovulasi. Selain itu, keuntungan dari inisiasi menyusui dini (IMD) bagi bayi termasuk mempercepat keluarnya kolostrum, yang merupakan makanan dengan kualitas dan jumlah yang ideal untuk kebutuhan bayi. IMD juga membantu mengurangi risiko infeksi dengan memberikan kekebalan pasif (melalui kolostrum) dan aktif, serta dapat mengurangi angka kematian bayi di bawah usia 28 hari hingga 22%. Proses ini juga meningkatkan keberhasilan menyusui eksklusif dan durasi menyusui karena bayi membantu mengatur proses hisap, menelan, dan bernapas, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi.

Menurut Data Dasar Riset Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2018, ada penurunan sebesar 12% pada tahun 2019 pada 52,5%, atau hanya separuh dari 2,3 juta bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia. Angka pemberian ASI dini atau inisiasi menyusui dini juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Neonatus yang dirawat karena inisiasi menyusui dini secara nasional berjumlah 73,06%. Angka ini melebihi target 44% yang ditetapkan dalam rencana strategi tahun 2017. Aceh memiliki angka inisiasi menyusui dini pada bayi tertinggi 97,31%, sedangkan Papua memiliki persentase terendah 15%. Empat provinsi gagal memenuhi tujuan rencana strategis tahun 2017, sementara Papua Barat belum mengumpulkan data (Profil Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, berdasarkan presentasi perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah melahirkan menurut status inisiasi menyusui dini sebesar 57,41%, pada tahun 2021 sebesar 64,07%. Dan menurut data Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2020 sebesar 55,28% dan pada tahun 2021 menurun menjadi 41,46%. Khusus di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud, jumlah perempuan usia 15-49 tahun yang melahirkan melaksanakan inisiasi menyusui dini setiap tahunnya mengalami penurunan, yakni pada tahun 2020 176 ibu, tahun 2021 164 ibu, tahun 2022 160 ibu dan tahun 2023 berkurang menjadi 107 ibu. Sedangkan perempuan yang melahirkan tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini tahun 2020 158 ibu, tahun 2021 148 ibu, tahun 2022 167 ibu, dan tahun 2023 116 ibu.

Studi sebelumnya oleh Suriati dan Auliah (2019) menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang prosedur inisiasi menyusui dini (80 persen) dan dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan inisiasi menyusui dini pada ibu nifas bersalin normal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liza Manopo, David Kaunang dan Jeanette Manoppo, Dalam penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kakaskases kecamatan Tomohon Utara, ditemukan bahwa pengetahuan ibu tidak terkait dengan awal menyusui bayi. Sikap ibu adalah yang paling penting, dengan 65,6% ibu yang memulai menyusui sebelum waktunya (Nathalia et al., 2019; Suriati & Auliah, 2019). Berdasarkan uraian dan data di atas dapat diketahui bahwa inisiasi menyusui dini sangat penting bagi ibu yang akan melahirkan. Sebab proses ini merupakan langkah awal keberhasilan pemberian ASI dan angka kematian bayi dapat diturunkan melalui kontak kulit pertama antara ibu dan bayi.

Pembahasan yang dijabarkan dalam artikel ini dengan membahas permasalahan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, jenis analitik korelasi dengan model penelitian cross-sectional. Hasil penelitian ini akan berupa data yang diproses dan dilakukan analisa memakai metode yang telah ditetapkan pada studi. untuk menggambarkan situasi aktual berdasarkan temuan penelitian. Populasi pada penelitian adalah seluruh Ibu post partum di RSUD Kabupaten kepulauan Talaud berjumlah 223 ibu. Sampel penelitian terdiri dari ibu-ibu yang memenuhi kriteria tertentu, seperti tidak memiliki gangguan komunikasi dan telah melahirkan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi silang factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu post partum di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud

Variabel	Pelaksanaan IMD				P	OR
	Tidak IMD	IMD	Jumlah			
	n	n	f	%		
Pengetahuan :					1,000	3,846
• Kurang	3	15	18	45		
• Baik	4	18	22	55		
Sikap :					0,004	3.067
• Positif	1	25	26	65		
• Negatif	6	8	14	35		
Dukungan Keluarga :					0,279	0.933
• Tidak Ada Dukungan	2	4	6	15		
• Ada Dukungan	5	29	34	85		
Total	7	33	40	100		

Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud

Konsep Nilai P-value = 1,000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pelaksanaan menyusui dini. Dengan nilai odd ratio (OR) 3,846, responden dengan pengetahuan baik memiliki resiko 3,846 kali lebih besar daripada responden dengan pengetahuan kurang baik yang sama-sama memulai menyusui sebelum waktunya.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilaporkan dalam studi yang dilakukan oleh Liza Natalia Manopo dan rekan-rekannya (2019) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan yang

signifikan dengan inisiasi menyusui dini ($P = 0,283$). Dalam konteks ini, bidan bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada ibu-ibu yang memiliki pengetahuan tentang IMD melalui kunjungan posyandu. Tetapi, temuan dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyima, Windah, dan Mita Wulandari pada tahun 2019 berjudul "Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari". Studi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini dengan nilai signifikansi $P = 0,004$. Dalam konteks ini, ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih termotivasi untuk memberikan IMD karena mereka memahami manfaat yang dapat diperoleh.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik tentang menyusui dini belum sepenuhnya mempengaruhi pelaksanaannya. Meskipun ibu mengetahui tentang inisiasi menyusui dini melalui informasi yang diberikan oleh posyandu kepada Bidan, beberapa ibu menolak untuk melakukan IMD karena mereka merasa lelah atau kotor setelah persalinan. Di sisi lain, data menunjukkan bahwa beberapa ibu yang kurang informasi melakukan IMD, meskipun mereka tidak mendapatkan informasi secara formal tentang inisiasi menyusui dini.

Selain itu, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang atau kelompok masyarakat berbeda-beda tergantung pada tingkatannya, yang berdampak pada pilihan mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian: meskipun ibu-ibu tahu tentang pentingnya memulai menyusui sebelum waktunya, ada juga yang tidak melakukannya.

Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa P-value sebesar 0,004 kurang dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan nilai odd ratio (OR) 3,067, yang berarti bahwa responden dengan sikap negatif memiliki resiko 3,067 kali lebih besar untuk melakukannya daripada responden dengan sikap positif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Azmi Simamora (2019), penelitian ini menemukan bahwa sikap ibu terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini berpengaruh, dengan nilai $P = 0,014 < \alpha = 0,05$. Ibu kurang percaya bahwa IMD mempermudah pemberian ASI bayi dapat menyesuaikan dengan kulit ibu. Studi ini berbeda dari studi yang dilakukan oleh Rahmadhani Syafitri Hasibuan pada tahun 2019.

Peneliti menemukan bahwa sebagian dari responden yang memberikan tanggapan yang positif setuju bahwa pelaksanaan inisiasi menyusui dini memerlukan waktu yang lama, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan sikap yang tidak setuju untuk melakukan IMD. Sangat disarankan agar waktu itu dihabiskan untuk beristirahat karena ibu merasa lelah setelah melewati proses persalinan, masih adanya keyakinan yang salah tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini, bahwa ASI belum keluar, dan ibu merasa tubuhnya kotor atau masi. Dalam hal ini, ibu percaya bahwa inisiasi menyusui dini dapat dilakukan jika tubuhnya bersih, ASI sudah keluar atau lancar, dan bayi sudah lapar atau haus.

Pengaruh Dukungan Keluarga Ibu Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Post Partum Di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa P-value sebesar 0,279 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang bagaimana memulai menyusui sebelum waktunya. Studi sebelumnya, yang ditulis oleh Asyima, Windah Mitha Wulandari, pada tahun 2019 dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL JALA Ammari," diikuti oleh penelitian ini. Dalam kasus ini, keluarga mendukung pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan mencari informasi tentang IMD, tetapi tidak mendampingi selama proses IMD. Dengan nilai $P = 1,000$, nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Monica Ansriana pada tahun 2020 tidak sejalan dengan penelitian ini.

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam praktik pemberian ASI oleh ibu yang menyusui bayinya. Adanya dukungan keluarga, orang tua, terutama dukungan suami akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi bagi seorang ibu dalam menyusui (Fajriah Lili et al., 2023)

Peneliti berpendapat bahwa walaupun keluarga dapat mendukung mereka dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan mereka memahami proses ini, ibu tidak dapat melakukan IMD jika mereka tidak didampingi atau didukung oleh keluarga mereka saat proses inisiasi menyusui dini. Sebaliknya, ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga tetap dapat melakukan IMD.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Post Partum Di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hasil analisis mengindikasikan faktor pengetahuan lebih dominan dengan nilai $P = 1,000$ dari pada faktor sikap dan faktor dukungan keluarga. Akan tetapi secara statistik tidak mempunyai pengaruh terhadap inisiasi menyusui dini. Hal ini diperkuat dengan nilai Odd Ratio (OR) 3,846 Dengan kata lain, peserta dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 3,846 kali lebih besar daripada peserta dengan pengetahuan kurang baik yang sama-sama memulai menyusui dini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu yang baru melahirkan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud:

1. 33 ibu, atau 82,5% dari peserta, melakukan inisiasi menyusui dini, dan 7 ibu, atau 17,5%, tidak melakukannya.
2. Dengan nilai $P\text{-value} = 0,02 < \alpha = 0,05$, variabel sikap berperan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.
3. Ada dua variabel yang tidak memengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini: variabel pengetahuan, yang memiliki nilai $P\text{-value} = 0,900$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan variabel dukungan keluarga, yang memiliki nilai $P\text{-value} = 0,268$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
4. Hasil analisis menunjukan variabel yang paling berpengaruh adalah pengetahuan akan tetapi secara statistik tidak mempunyai pengaruh terhadap inisiasi menyusui dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansriana Dwi Monica. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini(IMD) di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manghuksro Kota Madiun*. 2507(February), 1–9.
- BPS, 2022. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Debataraja, F., Siregar, N. S. N., & Batubara, W. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Puskesmas Butar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v7i1.456>
- Duli Nikolaus. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. CV Budi Uama.
- Fajriah Lili, Khairina Ilfa, & Annisa Zakiatu. (2023). *BREASTFEEDING SELF - EFFICACY & PERMASALAHAN ASI EKSLUSIF*. [E-Book]. Adab CV. Adanu Abimata. <https://Penerbitadab.id> [di akses 04 November 2024]
- Hasibuan,R,S., *Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program inisiasi menyusui dini (IMD) di wilayah kerja PUSKESMAS Titi Papan*. Skripsi sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri, Sumatra Utara, Medan
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020* (Issue July).
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Kerja Direktorat Gizi Masyarakat. 2019*
- Lubis Sari Mayang. (2018). *Metode Penelitian*. [E-Book]. Deepublish (groop penerbitan CV Budi Utama). www.deepublish.co.id [di akses 04 Oktober 2023]
- Monica. F. B. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. [E-Book]. Mizan(PT Mizan Publika). <http://noura.mizan.com> [diakses 04 Oktober 2023]
- Nathalia, L., Kaunang, D., & Manoppo, J. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 49–64.
- Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui*. [E-Book]. Syiah Kuala University Press.

- <https://unsyiahpress.id> [diakses 04 Oktober 2023]
- Nurmala Ira, & dkk. (2018). *Promosi Kesehatan*. [E-Book]. Airlangga University Press. adm@aup.unair.ac.id [diakses 13 Oktober 2023]
- Panduan Penulisan Skripsi : Prodi Profesi Bidan Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Manado 2023
- Pinzon Taslim Rizaldi, & Edi Retno Wulaningsih Dyah. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi.
- Rini Wahyu Dewi Sulistyo. (2023). *Peran Bidan Dalam Komunitas*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Sujarweni Wiratna. V. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. [E-Book]. Grava Media. www.gavamedia.net [diakses 13 Oktober 2023]
- Suriati, I., & Auliah, D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Nifas Bersalin Normal. *Voice of Midwifery*, 9(1), 833–839. <https://doi.org/10.35906/vom.v9i1.93>
- Ulfa, N. S. F. (n.d.). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Factors Related to Knowledge of Post Partum Mothers on the Implementation of Early Breastfeeding Initiation. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 8, Issue 2).
- Widiartini Putu Ayu Ida. (2017). Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif. In *Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif*. [E-Book]. Darul Hikmah. arruzzwacana@yahoo.com [diakses 13 Oktober 2023]
- Wulandari Akademi Kebidanan Pelamonia Pelamonia Makassar Abstrak, M. (2019). Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(1).
- WHO, UNICEF. *Breastfeeding Counseling a Training Course*. Participants Manual.